Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 33168-33183

Pengaruh Laporan Keuangan Keberlanjutan terhadap Pengembangan Bisnis UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif: Peran Moderasi Tingkat Pendidikan dalam Perspektif Resource-Based View dan Stakeholder Theory

Yulaikah[1], Eliada Herwiyanti[2], Puji Lestari[3], Agung Praptapa[4]
[1,2,3,4] Universitas Jenderal Soedirman
e-mail: yulaikah@mhs.unsoed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laporan keuangan keberlanjutan terhadap pengembangan bisnis UMKM berbasis ekonomi kreatif serta menguji peran tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan sustainability reporting dalam meningkatkan transparansi, daya saing, dan keberlanjutan usaha UMKM di tengah perkembangan ekonomi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian adalah UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang sebanyak 26.091 unit usaha, dengan sampel sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) melalui aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan bisnis UMKM berbasis ekonomi kreatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Selain itu, tingkat pendidikan terbukti mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh laporan keuangan keberlanjutan terhadap pengembangan bisnis UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05. Temuan penelitian mendukung perspektif Resource-Based View dan Stakeholder Theory yang menjelaskan bahwa sustainability reporting dan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif, meningkatkan transparansi usaha, serta memperkuat hubungan dengan stakeholder. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sustainability reporting pada sektor UMKM berbasis ekonomi kreatif serta menjadi referensi bagi pelaku usaha dan pemerintah dalam mendorong pengembangan bisnis berkelanjutan.

Kata kunci: laporan keuangan keberlanjutan, pengembangan bisnis UMKM, ekonomi kreatif, tingkat pendidikan, sustainability reporting.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of sustainability financial reporting on the business development of creative economy-based MSMEs and to examine the role of education level as a moderating variable. The study is motivated by the importance of sustainability reporting in improving transparency, competitiveness, and business sustainability of MSMEs in the digital economy era. This research employed a quantitative approach with an associative method. The population consisted of creative economy-based MSMEs in Serang Regency, totaling 26,091 business units, with 100 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires with a Likert scale and analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) through SPSS.26. The results show that sustainability financial reporting has a positive and significant effect on the business development of creative economy-based MSMEs, with a significance value of 0.000 < 0.05. In addition, the level of education was proven to moderate and strengthen the influence of sustainability financial reporting on MSME business development, with a significance value of 0.018 < 0.05. These findings support the Resource-Based View and Stakeholder Theory perspectives, which explain that sustainability reporting and the quality of human resources are strategic factors in creating competitive advantages, increasing business transparency, and strengthening relationships with stakeholders. This study contributes to the development of sustainability reporting literature in the creative economy-based MSME sector and serves as a reference for business actors and policymakers in promoting sustainable business development.

Keywords: sustainability financial reporting, MSME business development, creative economy, education level, sustainability reporting.

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

UMKM berbasis ekonomi kreatif memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat daya saing masyarakat melalui inovasi dan kreativitas berbasis sumber daya lokal.(Christensen dan Hail) Perkembangan ekonomi kreatif di era digital turut mendorong pelaku UMKM untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan usaha melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.(Christensen dan Hail) Dalam konteks tersebut, laporan keuangan keberlanjutan menjadi instrumen penting yang mampu menunjukkan transparansi, akuntabilitas, dan komitmen usaha terhadap keberlanjutan bisnis jangka panjang.(taylor & francis) Penerapan laporan keberlanjutan dinilai mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder, memperkuat reputasi usaha, serta mendukung pengembangan bisnis yang lebih adaptif dan kompetitif di tengah dinamika pasar global.(Alola)

Dalam perspektif Resource-Based View, kemampuan UMKM dalam menyusun dan mengelola laporan keuangan keberlanjutan dapat dipandang sebagai sumber daya strategis yang menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kapasitas pengembangan bisnis. Sementara itu, Stakeholder Theory menekankan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh hubungan dengan pemilik modal, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam memenuhi kebutuhan informasi stakeholder seperti konsumen, pemerintah, investor, dan masyarakat.(Kartasari et al.) Namun demikian, implementasi laporan keberlanjutan pada sektor UMKM masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman pelaku usaha, keterbatasan teknologi, serta minimnya literasi mengenai pelaporan keberlanjutan. (Salsabilla et al.) Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, khususnya tingkat pendidikan pelaku UMKM, menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi efektivitas penerapan laporan keberlanjutan dalam mendukung pengembangan bisnis.(Tang dan Higgins)

Penelitian mengenai laporan keuangan keberlanjutan selama ini lebih banyak difokuskan pada perusahaan besar, sedangkan kajian yang secara khusus menyoroti UMKM berbasis ekonomi kreatif masih relatif terbatas. (Christensen dan Hail) Selain itu, penelitian yang menguji peran moderasi tingkat pendidikan dalam hubungan antara laporan keuangan keberlanjutan dan pengembangan bisnis UMKM juga masih jarang ditemukan, terutama dalam konteks ekonomi kreatif di Indonesia.(Herli et al.) Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman empiris mengenai pengaruh laporan keuangan keberlanjutan terhadap pengembangan bisnis UMKM berbasis

ekonomi kreatif, sekaligus menganalisis bagaimana tingkat pendidikan dapat memperkuat hubungan tersebut dalam perspektif Resource-Based View dan Stakeholder Theory.

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM berbasis ekonomi kreatif saat ini adalah masih rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam menyusun dan menerapkan laporan keuangan keberlanjutan secara sistematis dan terintegrasi dengan strategi pengembangan bisnis. Padahal, laporan keberlanjutan merupakan instrumen penting yang dapat membantu UMKM meningkatkan transparansi usaha, memperkuat legitimasi bisnis, serta membangun kepercayaan stakeholder dalam jangka panjang.(Audretsch) Namun, sebagian besar praktik sustainability reporting masih didominasi oleh perusahaan besar, sedangkan implementasinya pada sektor UMKM relatif terbatas akibat keterbatasan sumber daya, rendahnya literasi pelaporan, serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat strategis keberlanjutan bagi perkembangan usaha. (Johnstone) Kondisi tersebut menyebabkan banyak UMKM belum mampu memanfaatkan laporan keberlanjutan sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan daya saing dan memperluas peluang bisnis di tengah persaingan ekonomi digital yang semakin kompetitif.(Goldina et al.)

Selain itu, rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi tantangan lain yang memengaruhi efektivitas penerapan laporan keuangan keberlanjutan pada UMKM ekonomi kreatif. Tingkat pendidikan pelaku usaha berperan penting dalam membentuk kemampuan analitis, literasi keuangan, pengambilan keputusan, serta pemahaman terhadap praktik bisnis berkelanjutan.(Sumarni et al.) Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung lebih mudah memahami pentingnya transparansi informasi keberlanjutan dan lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis berbasis teknologi serta tuntutan stakeholder. Sebaliknya, keterbatasan pendidikan sering kali menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menyusun laporan yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan, sehingga pengembangan bisnis belum berjalan optimal.

Di sisi lain, penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya kesenjangan kajian mengenai hubungan antara laporan keuangan keberlanjutan dan pengembangan bisnis UMKM berbasis ekonomi kreatif, khususnya yang menempatkan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada perusahaan skala besar atau hanya meninjau aspek sustainability secara umum tanpa menghubungkannya dengan kapasitas pengembangan bisnis UMKM. Padahal, dalam perspektif Resource-Based View, kemampuan UMKM dalam mengelola informasi keberlanjutan dapat menjadi sumber daya strategis yang menciptakan keunggulan kompetitif, sedangkan Stakeholder Theory menekankan pentingnya transparansi informasi untuk memenuhi kebutuhan stakeholder dan menjaga keberlangsungan usaha.(Guerrero-baena dan Polo-garrido) Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh laporan keuangan keberlanjutan terhadap

pengembangan bisnis UMKM berbasis ekonomi kreatif serta menguji peran tingkat pendidikan dalam memperkuat hubungan tersebut.

Penelitian mengenai laporan keuangan keberlanjutan (Group) menunjukkan bahwa transparansi dan pelaporan keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan stakeholder, dan keberlanjutan bisnis perusahaan. (Adib et al.) Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada perusahaan besar, sedangkan kajian pada UMKM berbasis ekonomi kreatif masih terbatas. (Firmansyah et al.)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa laporan keuangan keberlanjutan mampu meningkatkan transparansi, reputasi usaha, serta hubungan perusahaan dengan stakeholder. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada perusahaan besar, sedangkan kajian mengenai penerapan sustainability reporting pada UMKM, khususnya sektor ekonomi kreatif, masih relatif terbatas.(Charlotte) Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kualitas laporan keberlanjutan dan tekanan stakeholder tanpa mengaitkannya dengan pengembangan bisnis UMKM dan faktor tingkat pendidikan pelaku usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa masih minimnya penelitian yang menguji pengaruh laporan keuangan keberlanjutan terhadap pengembangan bisnis UMKM berbasis ekonomi kreatif dengan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi dalam perspektif Resource-Based View dan Stakeholder Theory. Padahal, tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam memahami transparansi, pengelolaan bisnis berkelanjutan, dan pemanfaatan informasi keuangan sebagai sumber daya strategis usaha.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mendorong UMKM ekonomi kreatif agar mampu mengembangkan bisnis secara berkelanjutan di tengah persaingan ekonomi digital dan meningkatnya tuntutan stakeholder terhadap praktik bisnis yang transparan dan bertanggung jawab. Adapun novelty penelitian ini adalah mengintegrasikan laporan keuangan keberlanjutan, pengembangan bisnis UMKM ekonomi kreatif, dan tingkat pendidikan dalam satu model penelitian yang dianalisis menggunakan perspektif Resource-Based View dan Stakeholder Theory secara simultan.(Charlotte)

Selain itu, UMKM masih menghadapi kendala dalam penerapan laporan keberlanjutan, seperti rendahnya literasi pelaporan dan keterbatasan sumber daya. (Yulaikah, trikawati) Penelitian sebelumnya juga belum banyak menguji peran tingkat pendidikan sebagai faktor yang dapat memperkuat hubungan antara laporan keberlanjutan dan pengembangan bisnis UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara objektif

melalui pengolahan data statistik sehingga hasil penelitian dapat diukur dan dianalisis secara sistematis. Penelitian asosiatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada hubungan sebab akibat antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi dalam model penelitian.

Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif yang berada di Kabupaten Serang. Pemilihan Kabupaten Serang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada perkembangan sektor UMKM dan ekonomi kreatif yang cukup aktif serta didukung oleh berbagai program pengembangan usaha dari pemerintah daerah. Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Serang menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Serang mencapai sekitar 26.091 unit usaha yang tersebar di berbagai sektor ekonomi kreatif dan usaha produktif masyarakat.(Prawoto) waktu antara Maret sd april 2026

Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang yang berjumlah sekitar 26.091 unit usaha. Populasi tersebut meliputi berbagai bidang usaha ekonomi kreatif seperti kuliner, fashion, kriya, desain, dan usaha kreatif lainnya yang aktif menjalankan kegiatan usaha.

2. Sampel

Karena jumlah populasi cukup besar, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik purposive sampling dipilih karena tidak seluruh UMKM memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi:

1. Pelaku UMKM yang bergerak di sektor ekonomi kreatif di Kabupaten Serang.
2. UMKM yang telah beroperasi minimal 2 tahun.
3. UMKM yang memiliki aktivitas pengelolaan keuangan usaha.
4. Pemilik atau pengelola usaha bersedia menjadi responden penelitian.
5. UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangan sederhana atau memiliki pemahaman terkait laporan usaha.
6. UMKM yang aktif menjalankan kegiatan usaha pada saat penelitian dilakukan

Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10%, maka jumlah sampel penelitian dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)^2}$$

$n = 26.091 / 1 + 26.091(0,1)^2$

n = 100 responden UMKM ekonomi kreatif di Kabupaten Serang

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (26.091 UMKM)

e = tingkat kesalahan 10% (0,1)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang untuk memperoleh informasi mengenai laporan keuangan keberlanjutan dan pengembangan bisnis usaha.(Kusuma et al.)

Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan Dinas Koperasi dan UMKM, artikel penelitian, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan sustainability reporting dan pengembangan bisnis UMKM.

Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai teknik utama dengan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi usaha secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui arsip dan dokumen usaha.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian secara terukur sehingga memudahkan proses pengumpulan dan analisis data. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan keberlanjutan sebagai variabel independen, pengembangan bisnis UMKM sebagai variabel dependen, dan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi. Penyusunan indikator variabel mengacu pada konsep sustainability reporting, pengembangan bisnis UMKM, serta teori Resource-Based View dan Stakeholder Theory. (Dewil et al.)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Laporan Keuangan Keberlanjutan (X)	Laporan yang memuat informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab usaha kepada stakeholder	1. Aspek ekonomi 2. Aspek sosial 3. Aspek lingkungan 4. Transparansi informasi usaha	Likert
Pengembangan Bisnis UMKM (Y)	Proses peningkatan kapasitas usaha untuk memperkuat pertumbuhan, inovasi, daya saing, dan keberlanjutan bisnis UMKM.	1. Peningkatan pendapatan 2. Perluasan pasar 3. Inovasi produk 4. Daya saing usaha 5. Pertumbuhan usaha	Likert
Tingkat Pendidikan (Z)	Jenjang pendidikan formal yang dimiliki pelaku UMKM sebagai faktor pendukung kemampuan pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan bisnis	1. Pendidikan dasar 2. Pendidikan menengah 3. Pendidikan tinggi 4. Pemahaman pengelolaan usaha	Likert

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis data digunakan untuk menguji pengaruh laporan keuangan keberlanjutan terhadap pengembangan bisnis UMKM berbasis ekonomi kreatif dengan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi. Penggunaan analisis statistik kuantitatif dinilai mampu menghasilkan pengujian data yang objektif, sistematis, dan terukur.

Tahapan analisis data diawali dengan uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas agar model regresi memenuhi syarat pengujian statistik.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh variabel moderasi tingkat pendidikan terhadap hubungan laporan keuangan keberlanjutan dan pengembangan bisnis UMKM. Metode MRA digunakan karena mampu menjelaskan apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara simultan dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM berbasis ekonomi kreatif yang berada di Kabupaten Serang, Provinsi Banten. UMKM ekonomi kreatif di Kabupaten Serang berkembang pada berbagai sektor usaha seperti kuliner, fashion, kerajinan tangan, dan produk kreatif berbasis potensi lokal masyarakat. Keberadaan UMKM tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas usaha berbasis kreativitas dan inovasi.(vera Maria, Tesalonika Situmaeng)

Perkembangan UMKM ekonomi kreatif di Kabupaten Serang juga didukung oleh berbagai program pemerintah daerah melalui pelatihan kewirausahaan, penguatan digital marketing, serta pengembangan bisnis berbasis ekonomi hijau dan teknologi digital. Program tersebut dilakukan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM di tengah persaingan ekonomi digital yang semakin kompetitif. Selain itu, berbagai kegiatan festival ekonomi kreatif dan pengembangan komunitas usaha juga menjadi upaya pemerintah dan stakeholder dalam memperluas akses pasar serta meningkatkan kreativitas pelaku UMKM di Kabupaten Serang.

Hasil penelitian

1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap laporan keuangan keberlanjutan dan pengembangan bisnis UMKM berbasis ekonomi kreatif.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel N	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Devisiasi
Laporan Keuangan Keberlanjutan (X)	100	2,80	5,00	4,12	0,521
Pengembangan Bisnis UMKM (Y)	100	2,60	5,00	4,05	0,487
Tingkat Pendidikan (Z)	100	2,00	5,00	3,78	0,614

Sumber: data Primer diolag 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel laporan keuangan keberlanjutan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,12 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami pentingnya sustainability reporting dalam pengelolaan usaha. Variabel pengembangan bisnis UMKM memiliki nilai rata-rata sebesar 4,05 yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah melakukan upaya pengembangan usaha melalui inovasi dan peningkatan kualitas bisnis. Sementara itu, variabel tingkat pendidikan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,78 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan menengah hingga perguruan tinggi.

2. Hasil Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten dan bahwa seluruh item pernyataan kuesioner pada variabel penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Laporan Keuangan Keberlanjutan (X)	8	0,412 – 0,781	Valid
Pengembangan Bisnis UMKM (Y)	10	0,436 – 0,804	Valid
Tingkat Pendidikan (Z)	4	0,401 – 0,722	Valid

Sumber : data primer, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh item pernyataan memiliki nilai corrected item-total correlation > 0,30 sehingga seluruh indikator penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Laporan Keuangan Keberlanjutan (X)	0,892	0,70	Reliabel
Pengembangan Bisnis UMKM (Y)	0,875	0,70	Reliabel
Tingkat Pendidikan (Z)	0,811	0,70	Reliabel

Sumber ; data primer diolah,2026

Berdasarkan Tabel 4.3, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan layak untuk mengukur variabel laporan keuangan keberlanjutan, pengembangan bisnis UMKM, dan tingkat pendidikan.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi dalam penelitian memenuhi syarat pengujian statistik sehingga hasil analisis dapat digunakan secara valid dan objektif. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Metode Uji	**Asymp. Sig. (2-tailed)**	**Standar Sig.**	**Keterangan**
Kolmogorov-Smirnov	0,200	➢ 0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber : data primer diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

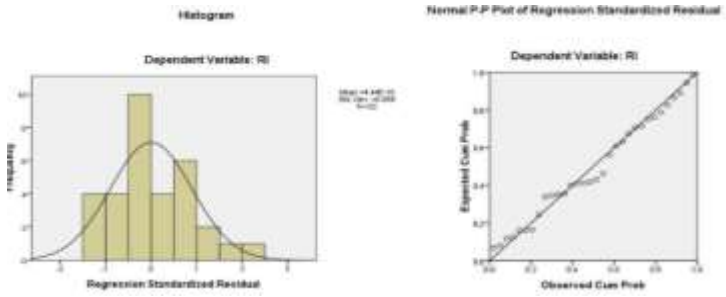

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Standar	Keterangan
Laporan Keuangan Keberlanjutan (X)	0,721	1,387	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tingkat Pendidikan (Z)	0,721	1,387	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : data primer diolah,2026

Berdasarkan Tabel 4.5, seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga model penelitian dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	hours	.856	1.169
	prep_exams	.713	1.403
	current_grade	.657	1.522

a. Dependent Variable: score

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Standar Sig	Keterangan
Laporan Keuangan Keberlanjutan (X)	0,318	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan (Z)	0,427	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : data primer SPSS 20 diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Scatterplot Dependent Variabel : Pengembangan Bisnis UMKM

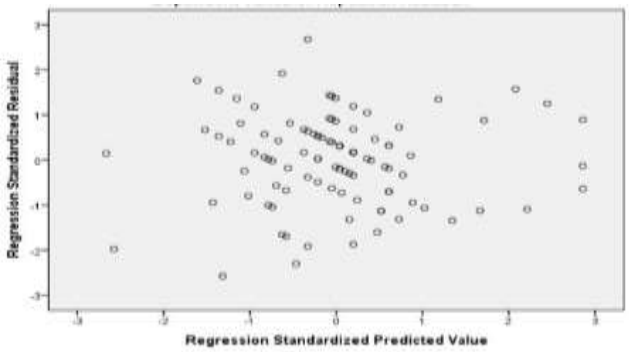

Sumber : SPSS 20 data diolah 2026

5. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada periode pengamatan dalam model regresi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW Test). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala autokorelasi sehingga hasil analisis dapat digunakan secara valid dan objektif

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Regresi berganda

Model	R	R Square	R SquareAdjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,801	0,641	0,629	0,384	1,912

Sumber : data primer SPSS 20 diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.7, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,912. Nilai tersebut berada di antara dU sebesar 1,736 dan 4 – dU sebesar 2,264, sehingga memenuhi kriteria:

dU<DW<4−dU

dU<DW<4−dU

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan keberlanjutan terhadap pengembangan bisnis UMKM berbasis ekonomi kreatif serta menguji peran moderasi tingkat pendidikan dalam hubungan antarvariabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan uji t (parsial) dan analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.(Johnstone)

Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Laporan Keuangan Keberlanjutan (X)	0,486	5,862	1,984	0,000	H1 Diterima
Tingkat Pendidikan (Z)	0,271	2,734	1,984	0,007	Signifikan
Interaksi X*Z	0,312	2,417	1,984	0,018	H2 Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa laporan keuangan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap pengembangan bisnis UMKM berbasis ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,862 lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan bisnis UMKM, sehingga H1 diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sustainability reporting, maka semakin besar kemampuan UMKM dalam meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan menjaga keberlanjutan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan perspektif Resource-Based View yang menjelaskan bahwa pengelolaan informasi keberlanjutan dapat menjadi sumber daya strategis dalam mendukung pengembangan bisnis usaha.(Eka Putri, Wening Patmi)

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa tingkat pendidikan mampu memoderasi pengaruh laporan keuangan keberlanjutan terhadap pengembangan bisnis UMKM berbasis ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil pengujian regresi moderasi, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,417 lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mampu memperkuat pengaruh laporan keuangan keberlanjutan terhadap pengembangan bisnis UMKM, sehingga H2 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami pentingnya transparansi usaha, pengelolaan keuangan, dan praktik bisnis berkelanjutan dalam mendukung perkembangan usaha. Kondisi tersebut mendukung perspektif Stakeholder Theory yang menekankan pentingnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi stakeholder melalui praktik transparansi dan akuntabilitas usaha. (Prawoto)

Pembahasan:

Pengaruh laporan keuangan keberlanjutan terhadap pengembangan bisnis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan bisnis UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sustainability reporting, maka semakin besar kemampuan UMKM dalam meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan menjaga keberlanjutan usaha.

Penerapan laporan keuangan keberlanjutan membantu UMKM meningkatkan transparansi usaha dan membangun kepercayaan stakeholder seperti konsumen, pemerintah, dan investor. Kondisi tersebut mendukung pengembangan bisnis usaha secara berkelanjutan. (Nicolle)

Hasil penelitian ini sejalan dengan perspektif Resource-Based View yang menjelaskan bahwa sustainability reporting dapat menjadi sumber daya strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif usaha. Selain itu, penelitian ini juga mendukung Stakeholder Theory yang menekankan pentingnya transparansi informasi untuk menjaga hubungan baik dengan stakeholder. (Group)

Peran moderasi tingkat pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mampu memperkuat pengaruh laporan keuangan keberlanjutan terhadap pengembangan bisnis UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung lebih mudah memahami pengelolaan keuangan, transparansi usaha, dan strategi bisnis berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung perspektif Resource-Based View yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sumber daya penting dalam meningkatkan daya saing usaha. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Stakeholder Theory yang menekankan pentingnya kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan informasi stakeholder melalui pelaporan yang transparan. (Herli et al.)

Perbandingan dengan penelitian terdahulu:

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yane Devi Anna dan Dita Raridwi Rinining (2021) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap sustainability reporting dan mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan. Penelitian ini juga mendukung penelitian Claudia Leonirda

Lulu (2021) yang menjelaskan bahwa tekanan stakeholder berpengaruh terhadap kualitas sustainability report sehingga mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap usaha.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wyena Desyana dan Yoosita Aulia (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman akuntansi dan implementasi pelaporan keuangan pada UMKM. Penelitian Pretty Lestari Butar-Butar dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dan dapat memperkuat pengelolaan usaha.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek dan model penelitian. Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada perusahaan besar atau hanya berfokus pada kualitas sustainability reporting, sedangkan penelitian ini difokuskan pada UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang dengan menambahkan tingkat pendidikan sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan literatur mengenai sustainability reporting dan pengembangan bisnis UMKM berbasis ekonomi kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan bisnis UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang. Penerapan sustainability reporting mampu membantu pelaku UMKM meningkatkan transparansi usaha, memperkuat kepercayaan stakeholder, serta mendukung keberlanjutan dan daya saing bisnis di era ekonomi digital.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mampu memoderasi pengaruh laporan keuangan keberlanjutan terhadap pengembangan bisnis UMKM. Pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung lebih mudah memahami pengelolaan keuangan, penyusunan laporan usaha, dan pentingnya praktik bisnis berkelanjutan dalam mendukung perkembangan usaha.

Hasil penelitian ini mendukung perspektif Resource-Based View dan Stakeholder Theory yang menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia dan transparansi informasi usaha merupakan faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan menjaga hubungan baik dengan stakeholder. Oleh karena itu, sustainability reporting dan tingkat pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan bisnis UMKM berbasis ekonomi kreatif secara berkelanjutan.

Saran:

1. Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Serang disarankan untuk mulai meningkatkan penerapan laporan keuangan keberlanjutan secara lebih terstruktur agar mampu mendukung transparansi usaha, meningkatkan kepercayaan stakeholder, dan memperkuat pengembangan bisnis secara berkelanjutan. Pelaku usaha juga perlu meningkatkan

kemampuan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung daya saing usaha di era ekonomi modern.

2. Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan pelatihan, pendampingan, serta edukasi mengenai sustainability reporting dan pengelolaan usaha berkelanjutan bagi pelaku UMKM. Dukungan tersebut penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan kualitas sumber daya manusia pelaku usaha, khususnya pada sektor ekonomi kreatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, digital marketing, inovasi usaha, atau penggunaan teknologi digital agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan bisnis UMKM berbasis ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulrahman Rahim, Agus Priyanto. Pandangan tentang literasi keuangan, adopsi transformasi digital, dan signifikansinya terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung_.pdf. 2022.

Adib, Mohamed, et al. Management control system for corporate social responsibility implementation – a stakeholder perspective. 2020, https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0247.

Alola, L. D. Philip F. Emir A. A. "The asymmetric nexus of entrepreneurship and environmental quality in a developing economy." International Journal of Environmental Science and Technology, vol. 19, no. 8, 2022, hal. 7625–36, https://doi.org/10.1007/s13762-021-03670-y.

Audretsch, David B. innovation as two central topics in the field. 2023, hal. 1213–29.

Ayunda, Ajeng. Pandangan tentang Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.pdf. 2025.

Charlotte. Sustainability reporting and corporate identity : action research evidences in an Italian Retailing Cooperative. 2021, hal. 1–34.

Christensen, Hans B., dan Luzi Hail. Mandatory CSR and sustainability reporting : economic analysis and literature review. 2021, hal. 1176–248.

Dewil, R. A. F., et al. ENVIRONMENTAL MANAGEMENT. 2024, hal. 4, https://doi.org/10.1016/S0301-4797(20)30615-0.

Eka Putri, Wening Patmi, Titis Shinta. View of DETERMINASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERLANJUTAN USAHA UMKM _ A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR).pdf. 2025.

Firmansyah, I., et al. "An integrated assessment of environmental , economic , social and technological parameters of source separated and conventional sanitation concepts : A contribution to

sustainability analysis." Journal of Environmental Management, vol. 295, no. June, 2021, hal. 113131, https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.113131.

Goldina, Kadek, et al. COMPANIES IN THE FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR IN. 2026, hal. 673–82.

Group, Francis. The environmental accounting strategy and waste management to achieve MSME ' s sustainability performance The environmental accounting strategy and waste management to achieve MSME ' s sustainability performance Sri Wahjuni Latifah & Noorlailie Soewarno. 2023, https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2176444.

Guerrero-baena, Francisca Castilla-polo Gabriel García-martínez M. Dolores, dan Fernando Polo-garrido. The cooperative ESG disclosure index : an empirical approach. 2025, hal. 18699–724.

Herli, M., et al. Business sustainability practices and financial performance in the creative economy sector in Indonesia : Moderating role of power distance and long-term orientation. no. 3, 2024, hal. 531–50.

Imelda, Joklan. Pandangan Para Pemangku Kepentingan Industri Kreatif Indonesia, UKM, dan Hubungan Mereka.pdf. 2021.

Johnstone, Leanne. "Facilitating sustainability control in SMEs through the implementation of an environmental management system." Journal of Management Control, vol. 32, no. 4, Springer Berlin Heidelberg, 2021, https://doi.org/10.1007/s00187-021-00329-0.

Kartasari, Shelly F., et al. Sustainability reporting : An overview of the recent development. no. 2020, 2023, https://doi.org/10.21511/afc.03(1).2020.03.

Kusuma, Hadri, et al. PRO-ENVIRONMENTAL MSMES PERFORMANCE : THE ROLE OF GREEN IT ADOPTION , GREEN INNOVATIVE BEHAVIOR , AND DE TI ECOLÓGICA , COMPORTAMENTO INOVADOR ECOLÓGICO E. 2023, hal. 1–21.

Leonirda, Claudia. Pandangan tentang TEKANAN PEMANGKU KEPENTINGAN DAN KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN_ BUKTI DARI INDONESIA.pdf. 2020.

Ni Wayan sarasati, Pramudia Wanami, I. gusti Ayu Nyoman Budiasih. Pandangan Komite Keberlanjutan sebagai moderator dalam pengaruh pengungkapan materialitas dan keterlibatan pemangku kepentingan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan_.pdf. 2025.

Nicolle. Sustainability Key Performance Indicators and the Global Reporting Initiative: usage and challenges in a developing country context A. 2020, hal. 1–25.

Prawoto, Budi. View of PENENTUAN KEBERLANJUTAN DALAM KONSEP KEUANGAN EKONOMI KREATIF.pdf. 2024.

Salsabilla, Shafira, et al. The impact of materiality and stakeholder engagement on firm sustainability reporting. no. 01, 2025, hal. 71–80.

Sumarni, Wahyuni, et al. Advances in Applied Accounting Research Integrating Sustainability into Accounting Practices : A Review of Social and Environmental Accounting. no. 3, 2024, hal. 184–95.

Tang, Samuel, dan Colin Higgins. Do Not Forget the " How " along with the " What ": I mproving the T ransparency. 2022, hal. 44–63, https://doi.org/10.1177/00081256221094876.

vera Maria, Tesalonika Situmaeng, Robbi Fito Ardana. View of Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang.pdf. 2024.

Yulaikah, trikawati, Riffa Ismanti. "Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan informasi asimetris,Komitmen Organisasi sebagai variabel moderasi(studi Kasus Provinsi Banten)." Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis, vol. 11, no. 1, 2023, hal. 31–38.